

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah kemiskinan pada nelayan bukanlah masalah baru di Indonesia. Kemiskinan seperti masalah yang turun-temurun ada pada masyarakat Indonesia khususnya pada nelayan. Wilayah Indonesia yang hampir 75% nya adalah perairan laut membuat masyarakatnya yang berada disepanjang garis pantai menggantungkan hidupnya pada hasil laut dengan bekerja sebagai nelayan. Menurut Kusnadi dalam Imron (2002:2) kelompok nelayan merupakan suatu kelompok yang tergolong miskin. Bahkan menurut Retno dan Santiasih (1993:137), buruh nelayan dan nelayan tradisional digolongkan sebagai lapisan sosial paling miskin jika dibandingkan dengan kelompok masyarakat lain di sektor pertanian.

Menghadapi permasalahan kemiskinan di Indonesia, pemerintah telah mengupayakan pengurangan angka kemiskinan melalui strategi, kebijakan dan program-programnya. Salah satu strategi pemerintah dilakukan dengan membagi program-program pengurangan kemiskinan Indonesia ke dalam tiga kelompok (atau yang disebut cluster) yang didasarkan pada kelompok utama yang ditargetkan oleh masing-masing kelompok (TNP2K, 2011), program-program tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kelompok 1: Program-program yang menasar rumah tangga. Kelompok ini terdiri dari beberapa program bantuan sosial, antara lain Raskin, Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Siswa Miskin (BSM), dan Jamkesmas.
2. Kelompok 2: Program-program yang menasar masyarakat. Terdiri dari sejumlah program pengembangan yang berbasis masyarakat

di bawah payung PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat).

3. Kelompok 3: Program-program yang menysasar usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Pemerintah menawarkan skema penjaminan untuk kredit bank yang disebut dengan Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Beberapa program pemerintah dalam pengurangan angka kemiskinan yang telah disebutkan diatas, setidaknya program yang menysasar UMKM melalui pemberian kredit usaha sepertinya menjadi salah satu harapan bagi pelaku UMKM untuk dapat membantu masyarakat bangkit dari kemiskinan. Tidak terkecuali bagi kelompok nelayan. Program pengentasan kemiskinan melalui pemberian kredit usaha pada masyarakat tentu akan mampu memutus perangkap kemiskinan pada masyarakat apabila dijalankan dengan baik.

Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani "*Credere*" yang berarti kepercayaan. Menurut Thomas S. et al. (1998 : 12) kredit adalah seseorang atau semua badan yang memberikan kredit (kreditur) percaya bahwa penerima kredit (debitur) di masa mendatang akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan itu dapat berupa barang, uang atau jasa. Pada UU No 10 Tahun 1998 tentang perbankan, menyebutkan bahwa kredit adalah suatu penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam- meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi uangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Program pemberian kredit usaha bagi UMKM saat ini sepertinya sedang dalam masa hangat-hangatnya pasca Pemerintah menerbitkan kebijakan tentang peningkatan akses pada sumber pembiayaan yang bertujuan meningkatkan sektor Riil dan

memberdayakan UMKK yang mencakup peningkatan akses pada sumber pembiayaan, pengembangan kewirausahaan, peningkatan pasar produk UMKMK serta reformasi regulasi UMKMK. Upaya peningkatan akses pada sumber pembiayaan tersebut antara lain dilakukan dengan memberikan penjaminan kredit bagi UMKMK melalui kredit usaha rakyat yang diresmikan pada 5 November 2007.

Hal tersebut didukung juga oleh Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM bahwa Usaha mikro, kecil, dan menengah dapat dijamin oleh lembaga penjamin yang dimiliki pemerintah dan/atau swasta dengan jaminan pemberian kredit sesuai dengan yang diperjanjikan dengan menerapkan prinsip kehati-hatian. Undang-undang tersebut tentunya menjadi pintu masuk bagi Pemerintah maupun swasta untuk menerapkan program pemberdayaan melalui pemberian kredit pada masyarakat. Inilah yang coba dilakukan oleh Yayasan Gugah Nurani Indonesia dalam menjalankan program pemberdayaannya di Kelurahan Pasie Nan Tigo melalui program *income generation*.

Program *income generation* adalah merupakan program pemberdayaan ekonomi yang diberikan pada kelompok masyarakat nelayan melalui pemberian pinjaman modal untuk pengembangan usaha. Melalui program ini, GNI mencoba untuk mendukung perekonomian kelompok masyarakat nelayan dengan memberikan kredit pinjaman modal untuk pengembangan usahanya. Pinjaman modal pengembangan usaha ini diberikan kepada anggota dari 20 kelompok masyarakat nelayan yang merupakan orang tua dari anak sponsor GNI pada program *charity* yang dilakukan GNI sebelumnya.

Pada pelaksanaannya kredit pinjaman ini telah terdistribusi kepada anggota dari 20 kelompok masyarakat nelayan tersebut. Namun pada proses pengembaliannya terdapat 2 fenomena yang terjadi pada kelompok yaitu adanya kelompok yang lancar

membayar cicilan kredit mikro yaitu sebanyak 8 kelompok, dan adanya kelompok yang tidak membayar cicilan kredit mikro/macet yaitu sebanyak 12 kelompok. Nama-nama kelompok yang terlibat dalam program kredit mikro adalah yang terlihat pada tabel 1.1 berikut:



Tabel 1.1
Kelompok yang Melakukan Pinjaman Kredit Mikro

| No | Nama Kelompok | Alamat | Jumlah Anggota | Keterangan (Kelompok Lancar/ Macet) |
|-----|-------------------|---------------|----------------|-------------------------------------|
| 1. | Tulip | Pasie Kandang | 19 | Lancar |
| 2. | Mawar | Pasie Sabalah | 6 | Lancar |
| 3. | Sentral Laut | Pasie Sabalah | 6 | Lancar |
| 4. | Bunga Tanjung | Pasie Sabalah | 4 | Lancar |
| 5. | Usaha Bersama | Pasie Sabalah | 5 | Lancar |
| 6. | Rafflesia | Pasie Kandang | 10 | Lancar |
| 7. | Matahari | Pasie Sabalah | 5 | Lancar |
| 8. | Mawar Merah | Pasie Sabalah | 9 | Lancar |
| 9. | Teratai | Pasie Jambak | 16 | Macet |
| 10. | Ikan Laut | Pasie Jambak | 8 | Macet |
| 11. | Bahari | Pasie Jambak | 16 | Macet |
| 12. | Melati | Pasie Jambak | 21 | Macet |
| 13. | Mawar | Pasie Jambak | 16 | Macet |
| 14. | Anggrek | Pasie Jambak | 15 | Macet |
| 15. | Cahaya Pesisir | Pasie Jambak | 10 | Macet |
| 16. | Wisma Indah | Wisma Indah | 5 | Macet |
| 17. | Pengerikan Ikan 1 | Pasie Jambak | 1 | Macet |
| 18. | Pengering Ikan 2 | Pasie Jambak | 1 | Macet |
| 19. | Kabaha | Pasie Jambak | 1 | Macet |
| 20. | Anggrek 2 | Pasie Jambak | 8 | Macet |

Sumber : Data Sekunder Yayasan Gugah Nurani Indonesia 2017

Seperti yang terlihat dari tabel di atas, ada 20 kelompok yang mendapatkan bantuan pinjaman modal pengembangan usaha dari GNI. Kelompok tersebut tersebar di tiga kawasan di Kelurahan Pasie Nan Tigo yaitu di Kawasan Pasie Sabalah sebanyak 6 kelompok, kawasan Pasie Kandang sebanyak 2 kelompok, dan di Pasie Jambak sebanyak 12 kelompok. Kemudian, dari 20 kelompok tersebut juga terlihat ada 2 fenomena kelompok dalam membayar cicilan yaitu ada 8 kelompok yang membayar cicilan/lancar dan ada 12 kelompok yang tidak membayar cicilan/macet.

1.2 Rumusan Masalah

Program simpan pinjam/ kredit mikro merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memudahkan akses permodalan masyarakat yang berpenghasilan rendah, untuk mendapatkan pinjaman untuk pengembangan usaha dengan bunga yang rendah yang bertujuan peningkatan perekonomian masyarakat. Berdasarkan pengalaman program kredit mikro yang dilakukan oleh GNI terhadap 20 kelompok masyarakat nelayan dampungannya, terlihat ada 8 kelompok yang lancar membayar kredit mikro dan ada 12 kelompok yang macet membayar kredit mikro. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengkaji ***“Apa Faktor - faktor yang Menyebabkan Anggota Kelompok Membayar Cicilan Kredit Mikro?”***

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang diuraikan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan anggota kelompok membayar cicilan kredit mikro. Sedangkan, untuk mencapai tujuan umumnya, maka tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kesadaran anggota kelompok terhadap hutang
2. Mendeskripsikan peraturan-peraturan organisasi dalam kredit mikro

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan kegunaan baik secara akademis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Secara akademis berkontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan sosiologi pemberdayaan terutama tentang pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan kredit mikro di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Padang.
2. Secara praktis hasil kajian ini dapat memberikan masukan yang berarti bagi lembaga pemerintahan ataupun swasta dalam melakukan program pemberdayaan pada masyarakat terutama tentang pengembangan kredit mikro. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman mengenai bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan kredit mikro.

